

Pendidikan Dalam Jaringan

Nurmawati

Pengawas Sekolah, Kementerian Agama kota Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia

nurmawati.mtsn@gmail.com

ABSTRACT

The spread of the Covid-19 virus is very fast, making the world of education grieve, including Indonesia. All students must get education through online (network education). Teachers as educators must be really ready to face it. This study is a qualitative research aimed at knowing the extent to which online learning facilities and effectiveness are available at MTsN 3 Banda Aceh. Data were collected through direct interviews with teachers and students in grades VII, VIII, and IX. The results showed that students had problems in the learning process such as technological constraints (smartphones and laptops) which were also caused by economic factors. In addition, teachers also experience problems such as not knowing how to use zoom meetings, make ppt and animations.

Keywords: Covid -19; Online Learning; Learning.

ABSTRAK

Penyebaran virus covid-19 sangat cepat, membuat dunia Pendidikan berduka, termasuk Indonesia. Seluruh peserta didik harus mendapatkan Pendidikan melalui daring (pendidikan dalam jaringan). Guru sebagai pendidik harus benar-benar siap menghadapinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tersedianya fasilitas dan efektifitas pembelajaran daring di MTsN 3 Banda Aceh. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan guru dan siswa kelas VII, VIII, dan IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masalah dalam proses pembelajaran seperti kendala teknologi (*Smartphone* dan *laptop*) yang juga disebabkan oleh faktor ekonomi. Selain itu, guru juga mengalami kendala seperti belum tahu bagaimana cara menggunakan zoom meeting, membuat ppt dan animasi.

Kata Kunci: Covid -19; Pembelajaran Daring; Belajar.

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 terdengar kabar virus covid-19 yang melanda Wuhan di Cina. Awalnya keadaan berjalan normal. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu virus covid-19 dengan sangat cepat menyebar ke seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) yang sering di disingkat menjadi WHO telah menetapkan secara resmi dan tegas bahwa *Covid Infection (Coronavirus)* atau penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus corona atau covid 19 ditetapkan sebagai *Pandemic* yang dimulai pada bulan Maret 2020 ini. Hingga saat ini tercatat bahwa Covid 19 telah melanda lebih dari 200 negara di dunia (Sohrabi et al., 2020) termasuk di dalamnya adalah Indonesia. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia Pendidikan (Purwanto dkk, 2020:1). Hal tersebut membuat beberapa negara memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi. Bahkan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengatakan pada saat webinar "*Tahun ajaran baru bagi pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di tahun ajaran 2020/2021 tetap dimulai pada bulan Juli 2020. Namun demikian, "Untuk daerah yang berada di zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Satuan pendidikan pada zona-zona tersebut tetap melanjutkan Belajar dari Rumah"*. (Keputusan Bersama Empat Kementrian, Senin, 15-06-2020).

Penyelenggara pembelajaran di madrasah tahun pelajaran 2021/2022 pada masa pandemic corona virus disease 2019 (covid-19), menerapkan untuk setiap Wilayah Kementerian Agama Provisi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota tidak memberi izin pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) di zona MERAH. Selanjutnya madrasah pada zona merah wajib melaksanakan pembelajaran dari rumah (BDR). Madrasah yang berada di daerah zona hijau, kuning, orange dapat melakukan PTM di satuan pendidikan dengan ketentuan: a) terdapat rekomendasi penyelenggaraan PTM di wilayah tempat atau lokasi madrasah dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 (SATGAS COVID-19) setempat; b)

terdapat Ketentuan Pemerintah Daerah setempat yang membolehkan pelaksanaan PTM; c) mendapatkan izin tertulis penyelenggaraan PTM bagi madrasah yang bersangkutan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan/atau Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai kewenangannya berdasarkan rekomendasi SATGAS COVID-19 setempat dan kelengkapan Daftar Isian Kesiapan Belajar khusus Madrasah yang tersedia. (Daftar Isian disediakan dari Kementerian Agama RI dan dapat dipergunakan mulai tanggal 1 Juli 2021) (SURAT EDARAN NOMOR B-1873/DJ.I/Dt.I.I/PP.03/06/2021).

Kota Banda Aceh awal tahun ajaran 2021/2022 masih berada di zone merah maka dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau on line. MTsN 3 Banda Aceh adalah salah satu MTsN yang berlokasi di Kota Banda Aceh. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah binaan penulis dan termasuk daerah yang berzone merah pada masa covid-19, dan wajib melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring (Pendidikan dalam jaringan). Setelah hampir 3 semester pembelajaran daring berlangsung, akhirnya pemerintah sudah mulai memperbolehkan kembali pembelajaran tatap muka, tentunya dengan mengikuti protokol kesehatan yang dapat membuat siswa dan guru merasa aman dan nyaman pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini ialah, 1) Apakah siswa memiliki fasilitas (*smartphone, laptop, Pula, Jaringan internet*) pada saat pembelajaran daring?, 2) Bagaimana tanggapan siswa terhadap efektivitas pembelajaran daring?, 3) Bagaimana tanggapan guru terhadap efektivitas pembelajaran daring?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran pembelajaran dalam jaringan (pendidikan dalam jaringan) yang dilaksanakan di MTsN 3 Banda Aceh sebagai usaha untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pada saat pembelajaran daring. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa MTsN 3 Banda

Aceh. Obyeknya adalah pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing siswa. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang ilmu yang diperoleh dan dianalisis lebih bersifat kualitatif. Karena penelitian kualitatif dilakukan di lingkungan alam, maka disebut juga proses penelitian naturalistik (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dalam pengumpulan informasi serta datanya menggunakan berbagai bahan dan materi yang ada di perpustakaan, yaitu berupa buku, jurnal, dokumen, majalah, kisah-kisah sejarah, berita serta sumber yang memiliki relevansi lainnya (Dewi, 2020:57).

Untuk mengumpulkan data penulis mewawancarai langsung guru dan siswa di MTsN 3 Banda Aceh, yaitu siswa kelas VII, kelas VIII dan siswa kelas IX. Penulis juga melakukan analisis, seperti pengumpulan data dan pengumpulan dokumen serta foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan wawancara pada tanggal 29 Desember 2021 dengan siswa kelas VII (bernama FM) mengatakan:

“Saya sudah di belikan oleh orangtua HP android untuk kegiatan belajar daring, pembelajaran jarak jauh melalui daring sangat tidak menyenangkan karena saya belum saling kenal antara satu siswa dengan siswa lainnya, belum pernah bertatap muka dengan wali kelas, perkenalan dengan teman hanya melalui video yang dibuat sendiri dengan menyebut nama, asal sekolah, hobby dan tempat tinggal, dikirim melalui WA grup kelas. Kemudian apa yang guru terangkan seperi pelajaran matematika dan IPA sangat sulit saya pahami, saya bertanya pada orang tua juga tidak paham, mau HP guru bidang studinya juga tidak berani karena belum pernah bertatap muka, kalau pelajaran lain masih bisa di baca berulang-ulang kali dapat dipahami sedikit”.

Sesuai dengan pendapat Helda Fadlena (2021) dalam penelitiannya mengatakan ”Secara umum kendala- kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dimasa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkaitjangkauan layanan internet”.

Berbeda dengan FM , wawancara dengan siswa Kelas VIII (bernama AS) mengatakan: “Orang tua saya hanya punya satu *smartphone* yang dipakai bersama, *smartphone* ini dipinjamkan ayah kepada saya dan adik dipakai bergantian untuk melihat materi yang diajarkan guru beserta tugas-tugas yang diberikan. Saya juga kasihan terhadap orang tua saya yang pekerjaannya buruh bangunan harus menambah penghasilan untuk mengisi kuota internet kami yang sebentar-bentar habis pakatnya”.

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Oktavia Ika Hamdani (2020) mengemukakan bahwa” dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasaranayang memadai, seperti laptop, computer, *smartphone* dan jaringan internet. Hal itulah yang menjadi salah satu tantangan untuk melakukan pembelajaran daring”. Berdasarkan informasi dari DIN (dalam CNN Indonesia, 2020) yang dipublikasikan pada tanggal 25 Mei 2020 mengatakan bahwa: “Komsumsi data untuk video conference menggunakan aplikasi zoom dengan kualitas video 720P selama satu jam menghabiskan data sebesar 540 MB”. Data ini sangat relevan dengan jawaban siswa yang mengatakan kuota internet yang sebentar-bentar habis pakatnya. Jadi pembelajaran daring sangat membutuhkan dana yang besar.

Wawancara dengan siswa kelas IX (bersama SR) mengatakan:

“Orang tua saya sudah membelikan saya HP dan Laptop untuk kegiatan pembelajaran daring pada masa pademi covid-19. Pada awal ditetapkan pembelajaran daring saya senang mendengarnya, karena orang tua saya sudah

menyiapkan sarana dan prasarana untuk itu, disamping setelah bangun pagi dan shalat subuh tidak perlu tergesa-gesa mandi, sarapan, dan tidak perlu berangkat madrasah, hanya pakai baju seragam madrasah langsung dilayar monitor laptop atau HP. Namun baru beberapa hari belajar daring dilaksanakan saya sudah mulai bosan, sudah rindu pingin ketemu teman-teman dan guru. Pembelajaran yang di berikan guru pada umumnya melalui WA, guru mengirim materi ke grup WA kelas, materi yang diberikan ada yang dalam bentuk Vidio, kalau dalam bentuk video kami umunya bisa memahami sedikit-sedikit karena ada penjelasannya, namun bila dalam bentuk powerpoin (PPT) kami sering tidak paham karena tidak diterangkan, inilah kendala kami siswa kelas IX yang beberapa bulan lagi akan menghadapi ujian kelulusan. Hanya satu guru yang menggunakan zoom meeting. Saya lebih senang bila guru menggunakan zoom meeting karena bila tidak mengerti kami bisa langsung bertanya pada saat itu juga. Mengenai tugas yang diberikan guru kepada kami, kadang kala guru mengambil dari buku paket dengan cara memfoto dan mengirim melalui WA kelas, hampir semua guru memberi tugas, sangat banyak tugas yang harus kami kerjakan, rasanya lebih senang belajar tatap muka dari pada daring bila memikirkan tugas-tugas yang harus dikerjakan. Pada umumnya kami menyelesaikan dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru walau kadang terlambat, guru juga terus mengWA kami jika tugas belum dikumpul”.

Dalam hal ini sesuai sesuai dengan hasil penelitian Gustianova (2021) “mengemukakan kelemahan pembelajaran daring, guru lebih banyak memberikan penugasan kepada siswa. Penjelasan yang di berikan guru sangat kurang. Sehingga siswa merasa berat dan sulit memahami materi dalam mengikuti proses pembelajaran karena didominasi pengerjaan tugas”. Seiring dengan perkembangan jaman, guru harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dalam proses belajar mengajar, disini guru dituntut untuk menguasai IT.

Wawancara dengan guru (AW) mengatakan:

“Kami para guru sudah melakukan pembelajaran daring melalui WA, hanya ada satu guru yang melakukan pembelajaran daring dengan zoom meeting. Semua guru disini sudah mempunyaai laptop dan HP android begitu juga dengan kuota internetnya. Namun kendala kami belum bisa membuat kelas untuk zoom meeting, micfosoft office 365, ruang guru, kelas pintar dan lain-lain, kami baru mahir menggunakan WA. Untuk materi pelajaran kami juga belum begitu lancar membuat power point dan animasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulandari (2018) mengemukakan bahwa “guru harus mampu mengembangkan profesi pendidik serta menjalankan tugasnya dengan menyesuaikan kebutuhan siswa serta materi pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman”.

Dengan demikian guru harus meningkatkan keprofesiannya, sebagaimana negara juga mewajibkan kepada pendidik untuk Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) sesuai dengan Peraturan menteri negara pendayaan aparatur negara dan reformasi birokrasi nomor 16 tahun 2009. Dalam hal ini sepadan dengan penelitian Nuriansyah (2020) yang menemukan bahwa “guru dan dosen perlu lebih dilibatkan dalam peningkatan atau updating kapasitas mereka dalam menggunakan media online”. Sangat penting bagi guru untuk memahami menggunakan zoom meeting, micfosoft office 365, ruang guru, kelas pintar dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring selama pandemic di MTsN 3 Banda Aceh masih sangat sulit untuk diaplikasikan, ada beberapa factor penyebab kurang maksimalnya pembelajaran daring seperti, factor ekonomi orang tua murid yang tidak mampu untuk membeli sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring dimana pembelajaran daring membutuhkan dana yang besar, kurang mempunya guru untuk mengoperasikan beberapa aplikasi penunjang

pembelajaran daring, kurangnya pengawasan dari orang tua murid pada saat pembelajaran daring dan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dan kurang maksimalnya penjelasan yang diberikan oleh guru dikarenakan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11 (2), 13-25.
- Ayriza, Y., & Wardani, A. (2021). Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 772-782.
- AZIZAH, E. N., Tanto, O. D., Naningtias, S. A., & Rahmawati, R. U. (2021). MENYUSUN KURIKULUM PAUD (PERENCANAAN PEMBELAJARAN DARI RUMAH SELAMA MENGHADAPI PANDEMI COVID-19). *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(1), 14-19.
- Gustianova, N. (2021). *STRATEGI ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN BELAJAR DARING SISWA SAAT MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI LAPANGAN DI TELAGA DEWA 7 RT 14 RW 03 KELURAHAN PAGAR DEWA KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU)* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Hasanah, A., Sri Lestari, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19*. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020.

Jurnal Warta Edisi : 56 April 2018 | ISSN : 1829 - 7463 Universitas Dharmawangsa

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN Oleh : Ananda Hadi Elyas

Malyana, A. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Dasar Indonesia, 2(1), 67–76.

<http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia> Diakses Pada Tanggal 3 Januari 2021 Jam 10.00

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*. <https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204> Diakses Pada Tanggal 3 Januari 2020 Jam 10.00